

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga anggar merupakan salah satu keterampilan dalam membela diri dengan cara menangkis atau menyerang yang menggunakan kayu, besi, dan bahkan barang apapun juga. Pada abad pertengahan, pedang berkembang menjadi alat peperang yang diperlukan untuk melindungi diri pada saat zaman konflik (peperangan). Dengan seiring berkembangnya zaman, kini keterampilan itu menjadi sebuah olahraga *elite atlet* yang berkembang menjadi sebuah olahraga kompetitif, terbukti dengan dipertandingkan pada olimpiade pertama di Athena Yunani pada tahun 1896.

Anggar mulai diakui sebagai olahraga yaitu pada abad ke-14 oleh Bangsa Jerman. Perkembangan olahraga anggar selanjutnya sangat pesat hingga saat ini dengan dipertandingkannya di kejuaraan dunia, *Olimpiade*, *Sea Games*, *Asean Games* dan lain-lain. Di Indonesia olahraga anggar belum cukup populer atau banyak diketahui oleh masyarakat luas, namun dengan seiring berjalannya waktu, olahraga anggar mulai berkembang dengan didukung oleh banyak terbentuknya sebuah klub-klub dan pengcab yang dimiliki beberapa daerah, serta didukung dengan banyaknya sebuah kejuaraan rutin yang sering dilaksanakan, salah satunya pekan olahraga daerah (PORDA).

Anggar merupakan salah satu cabang olahraga kompetitif sehingga pembinaan dikelola secara profesional dengan tujuan memfokuskan untuk meraih sebuah prestasi maksimal, dengan cara membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Anggar merupakan cabang olahraga ketangkasan atau olahraga beladiri dimana olahraga ini terbagi menjadi 3 jenis senjata, diantaranya yaitu: floret (*foil*), degen (*epee*), dan sabel (*sabre*). Dari ketiga jenis senjata ini memiliki karakteristik yang berbeda dari bentuk senjata, peraturan permainan, maupun sasaran tusukan, tetapi dengan menekankan pada sebuah teknik dasar bermain

anggar yang sama dan harus dikuasai. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain anggar yaitu *The Solute* (hormat), *The Guard / On Guard* (posisi kuda-kuda), *step forward and back* (step maju/mmundur), *The lunge* (serang) dan *Parry* (tangkisan), (Faidillah, 2010:50).

Berorientasi pada berbagai teknik dasar yang digunakan dalam bermain olahraga anggar, teknik serangan (*the lunge*) sangat penting digunakan dalam bermain anggar, karena sebagai cara untuk mendapatkan poin dari lawan. Dalam bermain anggar khususnya pada jenis senjata floret, jenis senjata ini merupakan jenis senjata yang dimainkan dengan gerakan yang cepat, waktu yang cukup lama dan target tusukan yang kecil yaitu hanya dada depan dan belakang atau dapat dikatakan seperti jaket rompi. Berdasarkan pengamatan tersebut, bahwa dalam bermain anggar jenis senjata floret sangat membutuhkan sebuah unsur yang sangat penting yaitu kecerdasan emosional dan kecepatan reaksi, untuk membantu dalam melakukan teknik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu teknik anggar yang sangat membutuhkan sebuah kecepatan reaksi dan kecerdasan emosional adalah teknik serangan langsung, karena untuk mempercepat melakukan gerakan serta mengatur momen gerakan tersebut. Secara teknik Serangan (*Lunge*) adalah suatu rangkaian gerak untuk mendapatkan *point*. Rangkaian gerak teknik ini yaitu dimulai dari posisi sikap bersedia (*on garde*) lalu meluruskan lengan dengan langsung mengarahkan senjata kearah sasaran, lalu menolakan tungkai kaki bagian belakang sampai tungkai lurus dan tungkai depan menjangkau ke depan sejauh mungkin sampai membentuk 90 derajat seperti yang dikemukakan Gaugler (1997) dalam Ma'arif (2015, hlm. 15). Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan seringkali para atlet melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan tersebut.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saat mengikuti kejuaraan nasional yaitu Jateng Open 2015, penulis mengamati sebuah pertandingan yang dilakukan oleh kedua atlet nasional, pengamatan tersebut bahwa salah satu atlet tersebut sudah mengalami *problem* dari tingkat emosinya. Seperti yang diungkapkan oleh Fisher dalam Sukadiyanto (2006, hlm. 3), menjelaskan bahwa "Emosi dalam olahraga dapat mengubah perilaku seseorang, yang negatif dapat mengganggu koordinasi gerak yang halus dan kompleks, serta menghambat kinerja di

lapangan”. Maka dapat dikatakan bahwa emosi yang tidak bisa diatur atau tidak memiliki kecerdasan emosional dapat mengganggu kinerja atlet, sehingga tidak dapat melakukan gerak secara maksimal.

Berdasarkan fakta dilapangan tersebut, ketidak berhasilan atau kurang maksimalnya pemain anggar dalam melakukan teknik serangan langsung pada lawan cukup sulit karena kurang baiknya dalam unsur kecerdasan emosional dan kemampuan reaksinya. Reaksi merupakan sebuah pergerakan *automatisasi* yang terjadi karena timbulnya suatu pengaruh atau stimulus yang diolah oleh otak dalam waktu yang cepat dan singkat. Imanudiin, I, (2008,hlm. 112), menjelaskan bahwa kecepatan reaksi adalah waktu dari terjadinya rangsangan. Reaksi dalam bermain anggar sangatlah diperlukan karena sebagai pergerakan *automatisasi*, seperti beberapa gerakan yaitu dalam gerakan menyerang (*offensive*) ataupun gerakan bertahan (*defensive*).

Sebagaimana telah diketahui untuk menjadi pemain anggar yang baik, bermacam teknik harus dapat dikuasai agar menunjang saat pertandingan. Namun tidak hanya sebuah unsur penguasaan teknik dan fisik saja cukup untuk dapat melakukan gerakan yang baik. Unsur yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan emosional dan kemampuan reaksi, karena yang berguna untuk memotivasi diri dan melengkapi pencapaian teknik yang maksimal.

Dari penjelasan di atas, maka dengan adanya kaitan antara kecerdasan emosional dan kemampuan bereaksi pada atlet khususnya pemain anggar senjata floret dengan hasil serangan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul sebagai berikut: **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Bereaksi dengan Hasil Serangan Langsung pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Floret”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti nyatakan diatas, maka peneliti mengemukakan suatu per masalah menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar jenis senjata floret?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan kemampuan bereaksi dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar jenis senjata floret?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka *tujuan penelitian ini adalah sebagai:*

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar jenis senjata floret.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan kemampuan bereaksi dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar jenis senjata floret.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat/ signifikan yang terlihat dari beberapa aspek yang meliputi:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti dalam bidang olahraga serta bidang keilmuan lainnya yang terkait.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan data yang obyektif atau bahan pemikiran bagi yang terkait.
  - c. secara teoritis dapat dijadikan sebagai pengetahuan lebih tentang hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan bereaksi dengan hasil serangan langsung
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi pelatih mengenai pandangan pentingnya kecerdasan emosional dan kemampuan bereaksi dengan hasil serangan bagi seorang atlet.
  - b. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi atlet untuk terus mengembangkan potensi diri guna memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan reaksi
  - c. Membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan kemampuan reaksi

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi Skripsi adalah sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN** / Pendahuluan merupakan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang didalamnya dijelaskan urgensi bahwa penelitian ini perlu dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan reaksi dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar. Dari permasalahan tersebut ditentukan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adapun urutan penyajian sebagai berikut :
  - A. Latar Belakang
  - B. Rumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Manfaat Penelitian
  - E. Struktur Organisasi Skripsi
  
2. **BAB II KAJIAN TEORI** / Kajian teori menjelaskan teori-teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran menjelaskan konsep penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis penelitian menyatakan dugaan sementara mengenai hasil akhir penelitian. Adapun urutan dalam penyajian bab II sebagai berikut :
  - A. Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Olahraga Anggar
  - B. Hubungan Kemampuan Reaksi Dengan Hasil Serangan
  - C. Jenis-Jenis Serangan Dalam Olahraga Anggar
  - D. Kerangka Pemikiran
  - E. Hipotesis
  
3. **BAB III METODE PENELITIAN** / Metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai sampel yang terlibat, cara pengambilan data, instrumen yang digunakan, langkah-langkah penelitian, dan cara menganalisis data. Urutan penyajian bab III sebagai berikut :

- A. Metode Penelitian
  - B. Desain Penelitian
  - C. Populasi dan Sampel
  - D. Instrumen Penelitian
  - E. Prosedur Penelitian
  - F. Analisis Data
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN / berisikan temuan-temuan yang didapat setelah uji coba dan analisis data, setelah itu temuan tersebut dibahas untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penyajian bab IV diurutkan sebagai berikut :
- A. Temuan Penelitian
  - B. Pembahasan Temuan penelitian
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI / berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dirumuskan dari hasil uji coba dan analisis data. Berikutnya yaitu perumusan implikasi dan rekomendasi yang menyatakan kekurangan dari penelitian ini yang disertai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar setiap penelitian lebih baik lagi.
- A. Kesimpulan
  - B. Implikasi
  - C. Rekomendasi